

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga, bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi, 2019) Judul : Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel: CR, ROE, SG dan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham negatif dan signifikan. Pengaruh ROE terhadap harga saham positif dan signifikan. Pengaruh SG terhadap harga saham positif dan tidak signifikan. Pengaruh CR, ROE dan SG terhadap harga saham secara simultan dengan prob 0,0000 dan F-statistik 20,94081 positif dan signifikan. Pengaruh harga saham terhadap kinerja keuangan positif dan signifikan.

- | | | | |
|---|--|---|--|
| 2 | <p>(Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni dan Dedy N Baramuli, 2017)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015</p> | <p>Variabel: <i>Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover</i> dan Harga Saham</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity</i> lah yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan yaitu <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p> |
| 3 | <p>(Annisa Nadiyah Rahmani, 2020)</p> <p>Judul : Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> | <p>Variabel: <i>Return On Asset, Operating Profit Margin, Net Profit Margin</i>, Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.</p> |
| 4 | <p>(Kartika Hernapuri Rosadi dan Estuti Fitri Hartini, 2018)</p> <p>Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Variabel: <i>Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)</i> dan Harga Saham</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> pada tahun 2013-2017. ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> pada tahun 2013-2017. DER mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> pada tahun 2013-2017. CR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> pada tahun 2013-2017.</p> |
| 5 | <p>(Ilhami dan Husni Thamrin, 2021)</p> <p>Judul : Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan</p> | <p>Variabel: <i>Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Financing Deposit to Ratio</i></p> | <p>Hasil dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji <i>Paired Sample T-Test</i> rasio ROA, CAR, NPF dan FDR tidak signifikan</p> |

- | | | | |
|---|---|---|---|
| | Perbankan Syariah di Indonesia | (FDR) dan Dampak Covid 19 | menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. |
| 6 | (Nurul Qomariah, 2020)

Judul : <i>Impact Of Corporate Social Responsibility On Stock Price Through Finacial Performance In Manufacturing Companies Listed On The IDX In the Covid Era 19</i> | Variabel: <i>Corporate Social Responsibility (SCR)</i> , <i>Return On Asset</i> dan Harga Saham | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. |
| 7 | (Sunitha Devi, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini dan Lucy Sri Musmini, 2020)

Judul : <i>The Impact Of Covid-19 Pandemic On The Financial Performance Of Firms On The Indonesia Stock Exchange</i> | Variabel: <i>Current Ratio</i> , DER, ROA dan Kinerja keuangan perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan terbuka pada saat pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah sektor barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. |
| 8 | (Nuhu A Sansa, 2020)

Judul : <i>The Impact of Covid 19 on the Financial Markets Evidence From China and USA</i> | Variabel: Covid 19 kasus terkonfirmasi <i>Shanghai Stock Exchange</i> dan <i>New York Dow Jones</i> | Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Covid 19 kasus yang di konfirmasi dan semua pasar keuangan (bursa <i>Shanghai</i> dan <i>New York Dow Jones</i>) dari 1 Maret 2020 sampai 25 Maret 2020 di Cina dan Amerika Serikat. |

9	(Peranginangin, 2019) Judul : <i>The Effect of Profitability, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer</i>	Variabel: DER, GPM, ROA, NPM, OPM, ROE, ukuran perusahaan dan PER	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan GPM, OPM, NPM, ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Secara parsial GPM dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan secara parsial OPM, NPM, ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap PER.
10	(Handayani et al, 2018) Judul : <i>Effect of Financial Performance on Share Price on Listed Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel: <i>Price Earning Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA)</i> dan Harga saham	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ROE dan TATO mempengaruhi harga saham Sedangkan PER, DER, CR dan ROA tidak mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Perusahaan Makanan dan Minuman

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia, permintaan pada sektor ini akan terus meningkat walaupun keadaan ekonomi sedang terpuruk seperti masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman pasti akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Usaha dari sektor industri makanan dan minuman telah banyak menarik para pelaku bisnis untuk terjun langsung ke bisnis ini. Sehingga membuat banyak perusahaan makanan dan minuman saling bersaing untuk memajukan bisnis nya

agar tetap tumbuh dan berkembang, untuk terus tumbuh dan berkembang bukanlah suatu hal yang gampang terlebih di masa pandemi Covid 19 seperti saat ini.

Banyak sekali dari perusahaan industri makanan dan minuman yang terkena dampak dari Covid 19 salah satunya yaitu perusahaan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Kinerja PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk semester 1-2020 menunjukkan adanya tren perlambatan penjualan sebagai dampak dari pandemi. Dalam laporan keuangan Garudafood periode Juni 2020, tercatat bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 8.38% menjadi Rp3.914 miliar dari periode sama di tahun sebelumnya Rp4.270 miliar. Direktur utama Garudafood Hardianto Atmadja mengungkapkan pandemi Covid 19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada seluruh sektor industri, salah satunya industri makanan dan minuman sehingga saat ini bisnispun belum dapat pulih seperti sedia kala (Sufri, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk saat ini berjumlah dua puluh delapan (28) perusahaan. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan beserta *Initial Public Offering* (IPO) yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Emiten	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11 Juni 1997
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	19 Desember 2017

4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	05 Mei 2017
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	20 Maret 2019
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Februari 1984
8	Diamond Food Indonesia	DMND	22 Januari 2020
9	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	08 Januari 2019
10	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	10 Oktober 2018
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22 Juni 2017
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	12 Februari 2020
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
15	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	25 November 2019
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17 Januari 1994
17	Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
18	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Oktober 1994
19	Palma Serasih Tbk	PSGO	25 November 2019
20	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
21	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993 relisting : 28 September 2012
22	Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
23	Siantar Top Tbk	STTP	16 Desember 1996
24	Ultraja Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
25	Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
26	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	14 Mei 2004
27	Budi Strach & Sweetner Tbk	BUDI	08 Mei 1995
28	Tuna Baru Lampung Tbk	TBLA	14 Februari 2000

Sumber : (Idx, 2021)

2. Wabah Covid 19

Covid 19 yang dikenal juga sebagai corona virus yang mana sumber berasalnya virus ini adalah dari cairan hidung yang telah terinfeksi rhinovirus yang dikenal juga sebagai influenza. Covid 19 bermula dari adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia merupakan penyakit paru-paru basah. Tanggal 31 Desember 2019 WHO diberi tahu tentang kejadian pneumonia di Wuhan, China (Rahmani, 2020)

Covid 19 diumumkan oleh WHO pada tanggal 13 Maret 2020, dan dinyatakan sebagai pandemi, pandemi diartikan sebagai wabah yang terjadi di berbagai negara, pandemi sendiri memiliki kriteria sebagai berikut (Rahmani, 2020) :

1. Virus dapat menimbulkan kematian
2. Penularan virus dari manusia ke manusia dan kemudian berlanjut hingga tidak dapat dikendalikan
3. Virus hampir menyebar ke berbagai negara di dunia.

Covid 19 ditemukan pertama kali pada binatang buas yang di duga ular dan kekelawar yang menular ke manusia sehingga penyebarannya ditularkan dari manusia yang sudah terkena virus Covid 19 kepada manusia melalui air liur dan kontak langsung dengan yang sudah terinfeksi Covid 19.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan melihat laporan keuangan teknik yang dikembangkan dalam analisis laporan keuangan adalah

analisis rasio yang dibagi kedalam dua teknik dasar yaitu analisis komparatif dan analisis *common size* (Fahmi & Hadi, 2013). Dimana pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

a. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets (Sawir, 2001). *Return On Assets* (ROA) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asets}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) adalah bentuk dari imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan. OPM digunakan sebagai alat ukur untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasional yang berasal dari aktivitas utama perusahaan tersebut. OPM juga digunakan untuk membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan atau pendapatan (Rahmani, 2020). *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan/Pendapatan}}$$

c. ***Net Profit Margin***

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba yang secara umum membandingkan pendapatan perusahaan setelah adanya bunga dan pajak penjualan. NPM juga dapat dibandingkan dengan rata-rata industri suatu perusahaan (Rahmah, 2019). *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih. Sehingga dapat disimpulkan rumus dari NPM, sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Harga Saham

Pada aktivitas pasar modal, hal yang paling penting dilihat oleh investor dalam melakukan investasi adalah pergerakan harga saham, karena dari pergerakan harga saham tersebut dapat menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilewati sebuah perusahaan. Apabila kinerja sebuah perusahaan semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin kecil. Pada kondisi seperti ini, harga saham perusahaan yang bersangkutan akan menunjukkan penurunan. Investor harus menyadari bahwa disamping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisa keadaan harga saham (Febriyanti, 2020).

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan sejumlah dana yang diinvestasikan pada sebuah perusahaan. Pasar saham merupakan tempat

pemerintahan dan industri dapat mengumpulkan modal jangka panjang sehingga investor dapat membeli dan menjual sekuritas (Arnold, 2004).

Informasi mengenai kinerja pasar saham disimpulkan dalam suatu indeks yang disebut pasar saham yang menggambarkan dari kinerja saham-saham di pasar. Indeks ini juga menggambarkan pergerakan harga-harga saham sehingga disebut indeks harga saham. Jika seluruh saham yang tercatat digunakan sebagai komponen perhitungan indeks maka disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pentingnya untuk mengetahui indeks saham yaitu sebagai acuan untuk para investor sebelum melakukan investasi dan juga dapat membantu para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli satu atau beberapa saham (Saraswati, 2020).

Pada saat pandemi Covid 19 mulai ramai diperbincangkan di Indonesia, harga saham secara umum mulai mengalami penurunan. Sehingga membuat sebagian investor menjual saham nya karena khawatir harga saham akan semakin menurun. Akan tetapi sebagian investor justru meningkatkan jumlah saham karena berpikir harga saham meningkat setelah pandemi Covid 19 berakhir. Investor yang termasuk dalam *risk taker* (berani mengambil risiko) justru akan memanfaatkan keadaan ini untuk membeli banyak saham pada saat harga turun. Mereka berpikir bahwa kondisi ini hanya sementara dan jika nanti kondisi kembali normal maka harga saham akan meningkat sehingga mendatangkan banyak keuntungan. Investor yang termasuk dalam golongan *risk averter* (takut mengambil risiko) lebih memilih untuk menjual saham nya karena khawatir nilai saham akan semakin menurun dan merugikan. Selain itu sebagian investor memilih untuk tidak menjual dan tidak

membeli saham, mereka lebih memilih mempertahankan jumlah saham yang sudah dimiliki dengan harapan kondisi akan kembali normal dan harga saham kembali meningkat.

5. Pengaruh Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Rahmani, 2020). Meningkatnya jumlah data perkembangan Covid 19 yang terpapar di Indonesia mengakibatkan dampak yang signifikan pada usaha disemua sektor.

Penelitian Annisa Nadiyah Rahmani (2020) menunjukkan bahwa peristiwa pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Penelitian Ilham dan Husni Thamrin (2021) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil table Uji *Paired Sample T-Test* rasio ROA, CAR, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

6. Pengaruh Covid 19 terhadap Harga Saham

Seperti yang kita ketahui saat ini Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi karena adanya pandemi Covid 19. Di masa pandemi saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang new normal, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga membuat harga saham mengalami penurunan secara signifikan.

Penelitian Annisa Nadiyah Rahmani (2020) menunjukkan bahwa peristiwa pandemi Covid 19 memberikan dampak terhadap harga saham.

7. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir pada gambar 2.1 merupakan gambaran yang akan diteliti mengenai perbedaan kinerja keuangan dan harga saham sebelum dan sesudah adanya Covid 19.



Sumber : Dikembangkan Untuk skripsi ini

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid 19

H2 : Terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah Covid 19.